

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Resky Marsel Renyaan¹

reskyreyaan@gmail.com

Sofian^{2*}

sofian@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 Oktober 2023

Revised : 28 November 2023

Accepted : 23 Desember 2023

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

Company's financial performance, good corporate governance mechanisms, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee

DOI:

10.33508/jima.v12i2.5354

***) Corresponding Author:**

sofian@ukwms.ac.id

ABSTRACT

In the era of normalization due to the outbreak of the Covid-19 virus, companies are still forced to adapt to maintain their existence. The success of the company's performance in such situations and conditions is very important because good and constant profit growth affects the long-term sustainability of the company's business. Good Corporate Governance is one of the important factors to achieve the goals of the company so that Good Corporate Governance itself has a meaning, namely a concept that upholds the importance of shareholder rights in terms of obtaining correct, accurate and timely information. This research design uses quantitative methods with empirical hypothesis testing. This research is quantitative with the aim of analyzing the influence of Good Corporate Governance, especially the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee on financial performance in manufacturing companies. The dependent variable in this study is the financial performance of manufacturing companies as measured by ROA. Financial performance is the achievement of company management in carrying out functions and managing company assets and resources. The independent variables in this study include the size of the board of directors, board of commissioners and audit committee. The variable of the board of directors is measured by the number of members of the board of directors in the company. The board of commissioners is measured based on the number of members of the board of commissioners consisting of commissioners and independent commissioners. audit committee variable is measured by the number of audit committee members in the company.

The purpose of this research was to test and analyze the influence of corporate governance mechanisms on company financial performance (ROA). The object of this research is a manufacturing company listed on the IDX for the 2019-2021 period. Tests in this study include the normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test and multicollinearity test. The results of the t data test show that the point is in accordance with or adjusts to the line which is in accordance with the existing criteria. So it was concluded that the data from this study were normally distributed, there was no heteroscedasticity and the regression model was good, the data generated by the panel so there was no need to do an autocorrelation test. The multicollinearity test is fulfilled because there is no multicollinearity in each independent variable. The results of research conducted by researchers that the independent variable of the board of directors has an influence on financial performance. The Board of Commissioners, namely the Board of Commissioners, has no influence on the company's financial

performance. The audit committee variable, namely the audit committee, has no effect on financial performance.

ABSTRAK

Pada era normalisasi akibat merebaknya virus Covid-19, perusahaan tetap dipaksa beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya. Keberhasilan kinerja perusahaan dalam situasi dan kondisi seperti itu sangat penting karena pertumbuhan laba yang baik dan konstan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Good Corporate Governance menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan dari perusahaan sehingga Good Corporate Governance sendiri memiliki arti yaitu suatu konsep yang menjunjung tinggi pentingnya hak pemegang saham dalam hal mendapatkan informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis secara empiris. Penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance khususnya pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROA. Kinerja keuangan menjadi prestasi manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi dan pengelolaan aset beserta sumberdaya perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Variabel dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada pada perusahaan. Dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen. variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan.

Tujuan dilakukan Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2019-2021. Uji pada penelitian meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Hasil uji t data menggambarkan titiknya sesuai atau menyesuaikan dengan garisnya dimana telah sesuai dengan kriteria yang ada. Maka disimpulkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tersebut baik, data yang dihasilkan panel sehingga tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Uji multikolinearitas terpenuhi karena tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel independen. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada variabel independen dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan bisnis pada era normalisasi dari dampak terjadinya fenomena Covid 19, diikuti dengan pertumbuhan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat, mengakibatkan timbulnya kompetisi pada lingkungan bisnis, sehingga dibutuhkan

mekanisme tata kelola yang akurat bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan keberadaannya (Adi dan Suwanti, 2022). Good Corporate Governance menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan dari perusahaan, sehingga Good Corporate Governance (GCG) sendiri memiliki arti yaitu suatu konsep yang

menjunjung tinggi pemegang saham untuk mendapatkan informasi secara akurat dan tepat waktu sebagai haknya (Pratama, Putri dan Das, 2023). Good Corporate Governance (GCG) juga mempermudah pihak perusahaan dalam mengungkapkan (disclosure) setiap informasi perusahaan terutama berhubungan dengan kinerja keuangan secara transparan, teliti dan tepat waktu. Perusahaan yang telah go publik atau perusahaan yang bersifat tertutup wajib melihat bahwa good corporate governance (GCG) bukan sekedar menjadi pelengkap saja, tetapi diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Pada era normalisasi akibat merebaknya virus Covid-19, perusahaan tetap dipaksa beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya. Keberhasilan kinerja perusahaan dalam situasi dan kondisi seperti itu sangat penting karena pertumbuhan laba yang baik dan konstan berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan pada masa depan. Salah satu kewajiban perusahaan yaitu melakukan penilaian pada kinerja keuangan sebuah perusahaan dan kinerja keuangan menjadi kebutuhan vital atau fondasi bagi perusahaan untuk evaluasi maupun pengukuran aktivitas operasional dan finansial perusahaan (Fajri, Akram dan Mariadi, 2022). Praktik dari mekanisme corporate governance yang baik dapat Meningkatkan pertumbuhan dan kinerja bisnis perusahaan yang berkelanjutan. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa relasi antara agensi dan prinsipal untuk menjalankan kewenangan perusahaan agen mungkin melakukan tindakan yang berbeda dengan keinginan pemilik perusahaan. Pada kondisi seperti ini dapat berdampak besar bagi perusahaan pada masa depan. Perbedaan kepentingan yang besar pada situasi ekonomi yang kurang stabil di era normalisasi ini menyebabkan meningkatnya tindakan kecurangan pada penyajian laporan kinerja keuangan perusahaan, sehingga praktik dan penerapan mekanisme good corporate governance yang baik sangat efektif untuk mencegah tindakan tersebut.

Perusahaan wajib memiliki landasan corporate governance yang berjalan dengan baik sebagai fondasi yang kuat sehingga kinerja yang dihasilkan optimal atau maksimal, hal tersebut mampu menjadi penilaian yang baik bagi masyarakat. Kemampuan mengelola suatu perusahaan dengan baik dapat dilihat dari cara perusahaan mengatur atau mengontrol hubungan

antara pihak internal dan eksternal (Ramadhani, Suhendro, dan Siddi, 2022). Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, dewan direksi merupakan salah satu organ perusahaan yang memegang peranan sangat penting atau vital. Dewan direksi memegang kekuasaan atau wewenang untuk mengatur segala sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga fungsi dan peran dibedakan dengan dewan komisaris. Peran dan tanggung jawab dewan direksi pada perusahaan yaitu menetapkan, menentukan dan menerapkan kebijakan penggunaan sumber daya, baik jangka panjang maupun relatif jangka pendek. Cara meningkatkan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya mekanisme Good Corporate Governance yang baik salah satunya dapat ditentukan dengan ukuran dewan direksi. Pada penelitian Fajri, Akram dan Mariadi (2022) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Akan tetapi hasil penelitian dari Aprilia, Suryandari dan Susandya (2022) menyatakan hasil yang tidak sesuai. Hasil penelitian tersebut menyatakan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris menjadi bagian mekanisme Corporate Governance yang memiliki peran untuk memastikan implementasi perencanaan pihak perusahaan berjalan dengan baik serta memantau manajemen dalam menjalankan bisnis dan menuntut akuntabilitas. Pada dasarnya dewan komisaris adalah suatu mekanisme pengawasan, membimbing dan mengarahkan para eksekutif perusahaan. Tugas dan wewenang dewan komisaris pada penerapannya sangat bergantung pada keadaan lingkungan bisnis yang dibentuk perusahaan. Situasi lingkungan bisnis yang tidak stabil mewajibkan dewan komisaris untuk mengalokasikan atau membagi tugasnya di antara komite-komite agar dapat beroperasi secara efektif (Pratama, Putri dan Das, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk (2022) menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh dewan komisaris, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Putri dan Das (2023) memberikan hasil berbeda yaitu dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Organ penting dalam perusahaan dan memiliki hubungan kuat dengan proses akuntansi yaitu komite audit. Fungsi komite audit berhubungan dengan kualitas laporan keuangan,

oleh karena itu komite audit mendukung dewan komisaris melaksanakan fungsinya, khususnya mengawasi manajemen dalam melakukan proses pelaporan keuangan. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mendukung dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan manajemen guna meningkatkan keandalan laporan keuangan. Proses audit internal dan eksternal yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan selanjutnya dapat menumbuhkan kepercayaan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan mengalami peningkatan pada perusahaan dapat dicapai dengan mengurangi berbagai benturan kepentingan sejalan dengan mekanisme kontrol yang diterapkan untuk menyeimbangkan segala kepentingan (Pratama, Putri dan Das, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fajri, Akram dan Mariadi, (2022) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut bertentangan atau tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinambela dan Rahwamati (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Isi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 mengenai Pedoman kerja komite audit mengartikan komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam mendukung tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengawasan dalam hal urusan internal perusahaan dan bertindak sebagai perantara antara auditor internal dan auditor eksternal dengan perusahaan tugas dan peran yang dimiliki komite audit (Fajri, Akram dan Mariadi, 2022). Peneliti mengharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat, agar hasil penelitian ini lebih akurat, maka dipilih sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat perusahaan sangat bervariasi. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tiga tahun. Studi ini bertujuan mengkaji ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan proporsi komite audit. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk mempelajari dampak mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory selalu menjadi teori paling populer ketika membahas tentang mekanisme corporate governance. Teori keagenan (agency theory) adalah hubungan antara agent dan prinsipal dimana pihak agent tersebut menerima tanggung jawab kekuasaan dari prinsipal, Jensen dan Meckling (1976). Hal tersebut kemudian diperjelas dengan teori Fajri, Akram dan Mariadi (2022) menjelaskan bahwa teori keagenan dapat memotivasi agen untuk bertindak demi kepentingan pemilik atau prinsipal sesuai dengan hubungan kontraktual. Teori keagenan memperkenalkan relasi antara principal dan agen yang kemungkinan dapat menghasilkan asimetri informasi yang mengarah pada ketidakjelasan (Fajri, Akram dan Mariadi, 2022). Hubungan antara prinsipal dan agen dijelaskan dalam teori ini, agen menerima tugas dan tanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan dan mencapai target prinsipal. Secara sederhana, teori keagenan berhubungan dengan penyerahan kepercayaan penuh oleh pemegang saham kepada pihak lain yaitu manajer dalam melaksanakan fungsi dan peran perseroaan.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen terdapat konflik kepentingan atau perbedaan kepentingan dan asimetri informasi (Aprila, Suryandari dan susandaya, 2022). Kepentingan yang berbeda, dimana pihak principal (pemegang saham) tertarik pada pengembalian besar dan cepat dari modal atau anggaran yang mereka investasikan dalam bisnis (perusahaan), tetapi berbeda dengan agen yang menginginkan kompensasi atau insentif yang tinggi atas kinerjanya dalam mengelola serta mengoperasikan bisnis (perusahaan). Informasi asimetris terjadi ketika agen mengetahui informasi perusahaan lebih banyak daripada yang diketahui pihak principal. Oleh karena itu, keadaan seperti ini menghadirkan peluang bagi pihak agen untuk menerapkan tindakan earnings management, yang mungkin mengharuskan perusahaan untuk menanggung biaya keagenan atas kebijakan agen. Pihak prinsipal dapat menerapkan sistem insentif untuk mengakomodir kepentingan agen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Prinsipal mampu mendesain sistem pengawasan yang efektif dan mengeluarkan biaya pengawasan untuk membatasi perilaku agen.

Perjanjian ketika satu atau lebih (pemberi kerja atau prinsipal) mengadakan kontrak dengan

pihak lain (agent) agar menjalankan perintah tertentu atau wewenang pengambilan keputusan merupakan hubungan keagenan (adi dan suwarti, 2022). Dalam konteks pengelolaan keuangan, terdapat hubungan keagenan antara kepentingan pemegang saham dan manajer maupun antara pemegang saham dan kreditur. Dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham manajer perusahaan memiliki kemungkinan membuat keputusan yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan, ketika membuat keputusan seorang manajer didukung oleh karyawan, konflik ini di kenal dengan konflik keagenan (agency problem).

Good Corporate Governance

Sejarah dari "Corporate Governance" pada (Fitrianiingsih dan asfaro, 2022) menjelaskan bahwa Corporate Governance awal mula diperkenalkan oleh Cadbury committee tahun 1992 (dalam Wilarmata 2002:40) laporan yang sekarang kita kenal sebagai Cadbury Report. Pada tahun 1999 konsep good corporate governance masuk dan mulai di perkenalkan setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Pada tahun 2000 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mencetuskan pedoman umum good corporate governance di Indonesia, sesudah itu mendapatkan perubahan pada tahun 2006. Ketentuan tersebut mewajibkan setiap perusahaan untuk mengemukakan pernyataan mengenai kecukupan praktik good corporate governance yang baik dalam laporan tahunannya sejalan dengan konsep Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Penelitian ini menggunakan unsur tata Kelola perusahaan yang baik dengan menggunakan variable dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Menurut Sutendi (2011:1) dalam Nurhidayah (2020) Good Corporate Governance adalah strategi yang aplikasikan perusahaan guna memaksimalkan tingkat akuntabilitas perusahaan dan keberhasilan perusahaan dengan tujuan menaikan kualitas nilai dari pemegang saham dalam waktu panjang tetapi selalu memperhatikan keberhasilan pemegang saham yang lainnya, berdasarkan acuan undang-undang dan nilai-nilai etika. Sementara itu mengkaji dari pendapat Cadbury (2011:1) Good Corporate Governance lebih mengarah pada pengawasan perusahaan untuk tercapainya kesetaraan antara kewenangan dan kekuatan perusahaan. Corporate Governance menurut (Deswara,

Krisnawati dan Saraswati, 2021) menjelaskan bahwa Corporate Governance sebagai serangkaian fungsi yang diselenggarakan di bawah pengawasan, arah dan kepemimpinan kegiatan perusahaan dan ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keberlanjutan perusahaan.

Dewan Direksi

Pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan, dewan direksi memegang peranan dan tanggung jawab yang besar didalamnya. Penjelasan undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 mendeskripsikan bahwa dewan Direksi menjadi bagian penting dari perusahaan sehingga memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengurus perusahaan serta menjaga keutuhan perusahaan sehingga selaras dengan kepentingan perusahaan dan sejalan dengan visi-misi perusahaan serta menjadi perwakilan perusahaan baik di internal maupun di eksternal. Dewan direksi memikul tanggung jawab untuk melindungi dan menjaga kepentingan pemegang saham serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan kebijakan bagi kepentingan pemegang saham (Fajri, akram dan mariadi, 2022).

Menurut Adi dan suwarti, (2022) Dewan direksi digambarkan sebagai sekelompok orang yang dilimpahkan amanat dan tugas oleh pemegang saham perusahaan dengan tujuan menjalankan dan mewakili segala kepentingan perusahaan serta menjamin bahwa manajemen perusahaan berperan sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan bertindak sebagai pengelola semua sumber daya yang ada di perusahaan dan mengatur arah kebijakan. Dewan direksi memiliki peran kunci dalam penggunaan dan memaksimalkan fungsi semua sumber daya perusahaan. Menurut Santoso, (2020) mendefenisikan dewan direksi sebagai pihak yang mengambil alih sepenuhnya atau memiliki kewenangan dan memikul tanggung jawab besar untuk mengurus perusahaan sehingga dapat tercapainya tujuan dan target perusahaan, sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan perusahaan. ukuran dewan direksi dilihat berdasarkan banyaknya keanggotaan dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan badan perusahaan yang menjadi bagian penting dari

paraktik mekanisme corporate governance (Pratama, Putri dan Das, 2023). Dewan komisaris memegang peranan penting dalam menjalankan roda perusahaan diantaranya menetapkan implementasi strategi perusahaan, pengawasan manajemen dalam pengelolaan bisnis, dan menuntut akuntabilitas. Pada dasarnya dewan komisaris adalah mekanisme untuk mengawasi dan membimbing serta mengarahkan para eksekutif perusahaan (Pratama, Putri dan Das, 2023). Dewan komisaris dalam praktiknya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang dibentuk perusahaan. Lingkungan bisnis yang kompleks menjadi alasan dewan komisaris harus melakukan pembagian tugas antara komite - komite sehingga dapat berfungsi lebih efektif.

Dewan komisaris merupakan elemen dari organ perusahaan yang berperan untuk mengawasi serta meninjau kinerja direksi dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan Good Corporate Governance (Santoso, 2020). Fungsi yang dijalankan dewan komisari yaitu memonitor kinerja para direksi dan manajer dalam menjalankan roda perusahaan, kehadiran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari kinerja keuangan. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mendeskripsikan dewan komisaris sebagai bagian atau instrument penting perusahaan yang memegang tanggung jawab untuk memonitor serta memberikan saran dan masukan kepada dewan direksi dalam menerapkan Good Corporate Governance pada perusahaan. Namun Ketika melakukan pengambilan keputusan operasional Dewan Komisaris tidak dapat terlibat didalamnya. Ketika menerapkan suatu kebijakan maka dewan komisaris wajib untuk melakukan perannya dalam pengawasan kebijakan tersebut dan menjamin bahwa kebijakan dapat berjalan dengan optimal. Peran komisaris diinginkan bisa mengurangi permasalahan keagenan yang muncul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh sebab itu, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memantau aktivitas dewan direksi sehingga hasil kerjanya sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Santoso, 2020).

Fungsi pengawasan yang terapkan oleh dewan komisaris berakar pada teori keagenan (Jensen, 1993 dalam Fajri, Akram dan Mariadi, 2022). Melihat dewan komisaris menggunakan kaca mata teori keagenan, maka tujuan dewan komisaris yaitu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer dengan

menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan disiplin. Melihat pada fungsi Dewan komisaris dijelaskan bahwa total anggota Dewan komisaris memiliki pengaruh pada nilai atau kinerja keuangan perusahaan. Peranan dewan komisaris dalam menjalankan aktivitas pengawasan dipengaruhi oleh total keanggotaan yang dimiliki oleh pihak Dewan Komisaris. Jumlah Dewan komisaris dapat menjadi ukuran yang akurat bagi Dewan komisaris untuk menjalankan fungsinya secara optimal dan meningkatkan kemampuan untuk menerapkan mekanisme corporate governance dengan bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Komite Audit

Bagian penting dalam perusahaan yang memikul tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan laporan keuangan serta mengawasi kinerja audit independen dan sistem pengendalian internal untuk mencegah atau meminimalkan kecurangan oleh manajemen melalui pemantauan laporan keuangan yaitu komite audit (santoso, 2020). Komite Nasional Kebijakan Governance (2004) cara mendukung praktik good corporate governance yaitu dalam perusahaan anggota komite audit diharuskan berjumlah tiga orang dalam kepengurusannya. Peranan komite audit ikut andil membantu fungsi dewan komisaris untuk meningkatkan keakuratan kualitas laporan keuangan. Komite audit dalam menjalankan perannya diharapkan mampu menciptakan situasi yang baik dan disiplin sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berdampak pada mencegah terjadinya penyimpangan dan meningkatkan efektivitas audit internal maupun eksternal. Dikutip dari (santoso, 2020) menjelaskan ukuran komite audit dapat diukur berlandaskan pada total keanggotaan komite audit pada perusahaan. Komite audit dapat memantau kinerja manajemen untuk meminimalkan perilaku manajer dalam manajemen laba guna meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan (Aprila, Suryandari, & Susandaya, 2022). Semakin besar total keanggotaan komite audit yang berada pada perusahaan, berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Oleh karena itu, meningkatnya kinerja komite audit dapat menyebabkan tingginya tingkat kepercayaan investor pada perusahaan hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan pengendalian internal perusahaan dan penerapan prinsip good corporate governance.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah tujuan atau hasil berbentuk angka atau nilai keuangan yang diterima sesuai dengan berjalannya kegiatan operasional perusahaan (Deswara, Krisnawati dan Saraswati, 2021). Menurut Fahmi (2014:44) dalam Deswara, Krisnawati dan Saraswati, (2021), kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menjadi perhatian dan daya tarik tersendiri bagi investor dalam masa waktu singkat dan menengah. Informasi ini diketahui investor melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah tingkat pengembalian. Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio pengukuran profitabilitas operasi perusahaan, dimana ROA berfungsi menampilkan nilai keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktivitya yang dilakukan oleh manajemen.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan.

Melihat dari kaca mata teori agensi, menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan pihak dewan direksi memegang tanggung jawab untuk menetapkan arah kebijakan atau skema jangka waktu singkat maupun jangka panjang, selain itu dewan direksi melakukan pengawasan operasional sebagai upaya mewujudkan tujuan perusahaan (Adi dan Suwanti, 2022). Dengan pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi diharapkan dapat mengurangi risiko masalah keagenan yang terjadi pada perusahaan. Pada peristiwa ini dewan direksi diharapkan menciptakan kinerja yang lebih baik, akibatnya biaya keagenan selanjutnya dapat dikurangi. Jumlah anggota dewan direksi yang tinggi, berakibat pada semakin baik kualitas kebijakan yang dapat dibuat melalui koordinasi antar anggota dewan direksi sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis. Tingginya jumlah anggota dewan direksi berdampak pada efektifitas pengelolaan perusahaan dan diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan akibatnya pada laba perusahaan terjadi peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprila, Suryandari dan Susandya (2022) yaitu dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti dapat mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan

Mengutip dari Aprila, Suryandari dan Susandya, (2022) menjelaskan bahwa Dewan komisaris memainkan peran penting untuk mengoptimalkan kinerja manajemen puncak dengan memonitor setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Jumlah dewan komisaris yang tinggi mengakibatkan fungsi monitoring kepada setiap kebijakan yang dijalankan oleh dewan direksi dapat menjadi lebih optimal. Fungsi pengawasan oleh dewan komisaris pada setiap kebijakan dijalankan dengan baik menyebabkan pihak perusahaan dapat mengurangi risiko permasalahan manajemen keuangan. Berlandaskan teori keagenan permasalahan yang muncul antara dewan direksi dan investor atau antara agent dan principal di harapkan mampu dicegah oleh dewan komisaris. Sehingga sumber daya perusahaan dapat di pertahankan agar mendapatkan keuntungan yang lebih dan mampu meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Putri dan Das (2023) menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H2: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

Menurut santoso, (2022) komite audit memegang peranan penting untuk menjalankan aktivitas pengawasan khususnya dalam mengawasi pelaporan keuangan dan audit internal maupun melakukan monitor pada sistem pengendalian internal. Tujuan komite audit mengawasi pelaporan keuangan dan mengawasi penerapan pengendalian internal agar mencegah permasalahan yang kemungkinan dilakukan oleh manajemen. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan asimetris informasi yang dihadapi perusahaan bisa dihindari melalui penerapan aktivitas pengawasan yang akurat untuk menyelaraskan setiap tujuan pada sisi yang berbeda. Peranan komite audit sangat berpengaruh pada perusahaan sebab membentuk mekanisme pengawasan manajemen, sehingga

tingginya potensi kecurangan dapat diperbaiki dan kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan. Komite audit independen merupakan salah satu strategi memperbaiki proses manajemen, khususnya cara pengawasan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat menerapkan tugas-tugas yang dipercayakan dewan komisaris dengan optimal (Fajri, akram dan mariadi, 2022). Meningkatkan keanggotaan komite audit dalam perusahaan akan memperlancar fungsi dan peran komite audit sebagai upaya mengawasi aktivitas manajemen dan membuat laporan keuangan bebas dari tindakan kecurangan maka diharapkan kinerja keuangan dapan lebih maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri, Akram dan Mariadi, (2022) menunjukkan variael independent ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebagai variable dependent. Berdasarkan hasil uji tersebut, maka hipotesis peneliti sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis secara empiris. Penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan menganalisis pengaruh GCG khususnya pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada pada periode 2019, 2020 dan 2021.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan tersebut listing di BEI berturut-turut dari tahun 2019-2021.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan pada periode pengamatan 2019-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dan pelaporan berakhir 31 Desember.
4. Perusahaan memiliki data yang diperlukan secara lengkap.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini

adalah dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Paradigma Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan teknik analisis data pada analisis regresi linier berganda dengan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas yang secara statistik harus dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada deskripsi data, akan menguraikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *return on asset* (ROA), Dewan Direksi, Dewan Komisaris yang bersumber dari laporan tahunan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2019-2021. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	MIN	MAX	Mean	Standar Deviasi
ROA	427	-0,186	0,242	0,032	0,068
DEWAN DIREKSI	427	2,000	11,000	4,268	1,945
DEWAN KOMISARIS	427	2,000	11,000	3,743	1,740
KOMITE AUDIT	427	0,000	5,000	3,048	0,396
Valid N (listwise)	427				

Sumber : data diolah 2023

Hasil dari statistik deskriptif pada tabel 4.2. dapat diketahui arti angka-angkanya sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah 0,032 dengan standar deviasi sebesar 0,068. Nilai ROA tertinggi dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,242 sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk sebesar -0,186 pada tahun 2021.
2. Nilai rata-rata Dewan Direksi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah 4,268 dengan standar

deviasi sebesar 1,945. Nilai Dewan Direksi tertinggi dimiliki oleh perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk sebesar 11,000 di tahun 2019. Sedangkan untuk nilai Dewan Direksi terendah dimiliki oleh Bumi Tekno kultura Unggul Tbk tahun 2020 sebesar 2,000.

3. Nilai rata-rata Dewan komisaris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah 3,74353 dengan standar deviasi sebesar 1,74021. Nilai Dewan Komisaris tertinggi sebesar 11,00000 dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2021. Sementara itu untuk nilai Dewan Komisaris terendah dimiliki oleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 2,000 di tahun 2020.
4. Nilai rata-rata Komite Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah 3,0478 dengan standar deviasi senilai 0,396. Nilai tertinggi Komite Audit 5,000 dimiliki oleh perusahaan Kimia Farma Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai minimum Komite Audit senilai 0,000 dimiliki oleh perusahaan Sunindo Adipersada Tbk pada tahun 2019.

HASIL ANALISIS DATA

Analisis Uji Asumsi Klasik

Fungsi dan tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah pengujian ingin mendeteksi signifikan ada atau tidaknya hubungan yang ditunjukkan pada model regresi. Uji ini mencakup Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi Dan Multikolinearitas (Ghozali, 2016:103). Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

Uji Normalitas

Berikut peneliti melampirkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

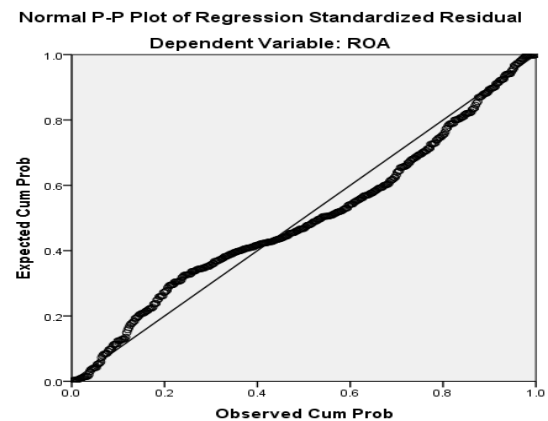
Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

	Significant	Kesimpulan
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,098	Data terdistribusi tidak normal

Sumber : Data diolah (2023)

Pada hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-

Smirnov nilai signifikan yang di dihasilkan yaitu 0,098. Nilai yang dihasilkan dibawah standar < 0,05 artinya data yang dihasilkan pada uji ini tidak terdistribusi normal. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan uji normalitas menggunakan uji grafik normal probability-p plot dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil uji grafik Normal

Sumber : Data diolah (2023)

Kesimpulan dari gambar 1 di atas hasil uji T data menggambarkan titiknya sesuai atau menyesuaikan dengan garisnya dimana telah selaras atau memenuhi kriteria yang ditetapkan. Akhirnya peneliti menyimpulkan data yang dihasilkan dari penelitian ini terdistribusi normal artinya data tersebut layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut peneliti melampirkan hasil uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 2. Hasil Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Sig.	Kesimpulan
DEWAN DIREKSI	0,570	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DEWAN KOMISARIS	0,257	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KOMITE AUDIT	0,224	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah (2023)

Pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser dengan tujuan untuk melacak adanya heteroskedastisitas pada setiap variabelnya. Pada variable dewan direksi, dewan

komisaris dan komite audit nila signifikannya yaitu 0.570, 0.275 dan 0.224. Nilai signifikansi dari ketiga variable diatas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut peneliti melampirkan hasil uji Autokorelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	Kesimpulan
Uji autokorelasi	0,098	Data terdistribusi tidak normal

Sumber : Data diolah (2023)

Hasil dari pengujian Autokorelasi data yang di hasilkan terdistribusi tidak normal atau data tidak lulus dalam uji ini karena hasil signifikan 0,098 yang lebih besar dari standar, Namun, data penelitian merupakan hasil setelah proses outlier yang menyebabkan data sudah tidak menjadi time-series sehingga menjadi data panel. Oleh karena telah menjadi data panel sehingga tidak perlu dilakukan uji autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Berikut peneliti melampirkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearistas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DEWAN DIREKSI	0,723	1,382	Tidak terjadi multikolinearitas
DEWAN KOMISARIS	0,723	1,383	Tidak terjadi multikolinearitas
KOMITE AUDIT	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasar pada hasil Uji multikolinearitas pada tabel 4 di atas, nilai VIF setiap variabel Independen atau variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance setiap variabel diatas antarlain Dewan Direksi (0,723), Dewan Komisaris (0,723), Dan Komite Audit (0,968) lebih besar dari 0,01 kemudian peneliti menyimpulkan bahwa uji multikolineritas terpenuhi karena tidak

terjadi multikolaritas pada setiap variabel independen.

Uji kelayakan model

Tujuan peneliti melakukan Uji ini dimaksudkan untuk mengukur keakuratan fungsi regresi dalam memperkirakan nilai sebenarnya. Pengujian kelayakan model dilakukan dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (R²) dan pengujian statistik F

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut peneliti melampirkan hasil dari uji Uji Koefisien Determinasi (R²) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	R Square
Koefisien Determinasi	0,038

Sumber : Data diolah (2023)

Sesuai dengan tabel 5, diperoleh nilai *R Square* senilai 0,038 atau setara dengan (3,8%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 3,8% kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel *mekanisme corporate governance*, Sementara itu sebanyak 96,2% (100%-3,8%) dijelaskan oleh variable berbeda yang diluar dari penelitian ini.

Uji Statistik F

Berikut peneliti melampirkan hasil uji F yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 6: Hasil Perhitungan Uji F

	F	Signifikan	Kesimpulan
Regression	5,514	0,001	Model layak uji

Sumber : Data diolah (2023)

Melihat dari hasil uji pada tabel 6, yang dilampirkan di atas signifikansinya senilai 0,001 dimana hal ini menjelaskan bahwa model regresi yang dihasilkan pada penelitian ini dianggap layak uji karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05).

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut ini perumusan regresi linier berganda yang digunakan peneliti pada penelitian yaitu:

$$\text{Kinerja keuangan} = 0,038 + 0,006DD + 0,001DK - 0,012KA + e$$

Keterangan :

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Konstanta
 KK : Kinerja keuangan
 DD : Dewan Direksi
 DK : Dewan Komisaris
 KA : Komite Audit

Berikut peneliti melampirkan hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Beta	Sig.	Hasil Uji	Kesimpulan
Dewan direksi	0,006	0,02	Berpengaruh positif	H1 diterima
Dewan komisaris	0,001	0,645	Tidak Berpengaruh	H2 ditolak
Komite audit	- 0,012	0,163	Tidak Berpengaruh	H3 ditolak

Sumber : Data diolah (2023)

Kesimpulan sesuai hasil uji pada tabel 7 di atas yaitu, nilai signifikansi variable dewan direksi sebesar 0,02 kemudian signifikansi dari variable dewan komisaris sebesar 0,645 dan hasil signifikansi dari komite audit sebesar 0,163 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil uji dewan direksi berpengaruh positif dan H1 diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Kemudian uji yang dilakukan pada variable dewan komisaris dan komite audit memiliki hasil tidak berpengaruh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu dewan komisaris 0,645 dan komite audit 0,163 dengan demikian H2 dan H3 ditolak.

SIMPULAN

- Berlandaskan pada pembahasan yang mengacu pada penelitian pada bab sebelumnya, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada variable independent Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pada setiap perusahaan, dewan direksi memegang tugas dan tanggung jawab penting yaitu untuk menentukan kebijakan atau strategi jangka pendek dan jangka panjang, dewan direksi juga melakukan pengawasan operasional

sebagai upaya mewujudkan tujuan perusahaan. Semakin tinggi jumlah anggota dewan direksi atau seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dewan direksi, maka berjalannya mekanisme good corporate governance akan semakin baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

- Hasil uji variable independent Dewan Komisaris yaitu menjelaskan bahwa Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penambahan maupun pengurangan anggota Dewan komisaris tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab fungsi utama Dewan komisaris yaitu untuk memonitor kinerja manajemen. Hal tersebut menyimpulkan jika tingginya jumlah dewan komisaris mengakibatkan dewan komisaris mengalami kesulitan untuk menjalankan fungsi dan perannya.
- Hasil uji variabel komite audit yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. komite audit mengemban tugas pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini bertambahnya jumlah komite audit pada perusahaan, hal tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

REFERENCES

- Adi, S. A., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol :13 No :2.*
- Alisa Jihan Siffiana, W. S. (Juni 2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen E-Issn : 2656-775x, Point Vol. 2, No. 1.,*
- Ardin Dolok Saribu, S. M. (Juli 2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Stindo Profesional, Volume Vi | Nomor 4.*
- Dwi Fitrianiingsih, S. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 1 : 38-51.*
- Eko Prasetyo, R. R. (Maret 2021 (129-138). Pengaruh

- Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen. Jurnal Disrupsi Bisnis,, Vol. 4, No.2.*
- Elizar Sinambela, I. R. (Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Sintesa.
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2 Juni 2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. Journal Risma, Vol 2.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Unival, Volume 1.
- Inka Novitasari, I. D. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Kharisma, Vol. 2 No. 1.
- Kamayuli, N. M., & Artini, L. G. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 6.
- Ni Made Kiki Kamayuli, L. G. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen, Doi: <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2022.V11.I06.P07>, Vol. 11, No. 6.
- Novitasari, I., Endiana, I. D., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal Kharisma, Vol. 2 No. 1.
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Bei. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Volume 01 Nomor 02 (Hal: 132-142).
- Okta Setiawan, I. S. (Maret 2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi Di Bei. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume Xviii, No 1, 13-21.
- Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Bei. (2020). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Hal: 132-142.
- Pratama, Y., Putri, R. D., & Das, N. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. Journal Of Management And Social Sciences (Jimas), 01-16.
- Ramadhani, A. F., Suhendro, & Siddi, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn). Journal.Feb.Ummul.